

BAB 5

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diperoleh beberapa temuan yang menjawab tujuan penelitian serta rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Analisis dilakukan dengan membandingkan kebutuhan biaya serta waktu pelaksanaan pekerjaan pada Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan karakteristik antara metode konvensional dan metode RISHA yang memengaruhi efisiensi pelaksanaan pekerjaan. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebutuhan biaya rumah konvensional dari pekerjaan persiapan hingga penyelesaian adalah sebesar Rp. 172.046.000,00 (Seratus Tujuh Puluh Dua Juta Empat Puluh Enam Ribu Rupiah). Sedangkan kebutuhan biaya untuk Rumah Instan Sederhana Sehat (RISHA) adalah sebesar Rp. 104.091.000,00 (Seratus Empat Juta Sembilan Puluh Satu Ribu Rupiah).
2. Waktu pelaksanaan pembangunan menggunakan metode konvensional adalah 37 hari kerja. Sedangkan waktu pembangunan menggunakan metode RISHA adalah 24 hari kerja.
3. Perbandingan biaya pelaksanaan dengan metode konvensional dan Rumah Instan Sederhana Sehat (RISHA) adalah sebesar Rp. 67.955.000,00 (Enam Puluh Tujuh Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Lima Ribu Rupiah) dan perbandingan waktu pelaksanaan dengan metode konvensional dan Rumah Instan Sederhana Sehat (RISHA) adalah 13 hari kerja.

Maka dapat ditentukan bahwa metode RISHA mampu mempercepat waktu penyelesaian sebesar 13 hari kerja dan mampu menghemat biaya sebesar Rp. 67.955.000,00 (Enam Puluh Tujuh Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Lima Ribu Rupiah) dibandingkan metode konvensional.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan biaya dan waktu pelaksanaan pembangunan rumah menggunakan metode konvensional dan metode RISHA pada Program BSPS, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, khususnya instansi yang melaksanakan Program BSPS, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode RISHA sebagai salah satu alternatif pembangunan rumah karena terbukti mampu menghemat biaya sebesar Rp. 67.955.000,00 (Enam Puluh Tujuh Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Lima Ribu Rupiah) dan mempercepat waktu pelaksanaan hingga 13 hari kerja dibandingkan metode konvensional serta perlunya dilakukan sosialisasi menyeluruh bukan hanya terhadap masyarakat penerima bantuan tetapi juga masyarakat setempat agar lebih mengenal metoda RISHA sebagai metode baru dalam pelaksanaan pembangunan rumah.
2. Bagi pelaksana konstruksi, disarankan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja melalui pelatihan mengenai sistem konstruksi RISHA sehingga proses pemasangan dapat dilakukan secara lebih efektif, tepat mutu, dan sesuai dengan standar teknis yang berlaku.
3. Bagi masyarakat penerima bantuan, metode RISHA dapat dijadikan pilihan dalam pembangunan rumah karena selain proses pembangunannya lebih cepat, juga dapat mengurangi biaya pelaksanaan tanpa mengurangi fungsi dan kualitas bangunan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif dengan menambahkan aspek lain serta lokasi penelitian yang berbeda agar hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi.

Saran-saran tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, pelaksana konstruksi, maupun masyarakat dalam menentukan metode pembangunan rumah yang lebih efisien, ekonomis, dan berkelanjutan.